

## LAMPIRAN

### A. Instrumen Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu teknik utama dalam mengumpulkan data. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena yang diteliti, mengumpulkan informasi dari pengamatan tersebut, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks dan situasi yang terkait dengan masalah penelitian.

Tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung proses pendampingan konseling pastoral dan bagaimana pendampingan tersebut membentuk penerimaan diri anak sulung di Jemaat Buttu Madingin.

Berikut adalah lima panduan observasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengamati proses pendampingan konseling pastoral yang dilakukan oleh pendeta atau konselor di Jemaat Buttu Madingin.
2. Mengamati perilaku dan respon anak sulung sebelum, selama, dan setelah mengikuti pendampingan konseling pastoral.
3. Mengamati interaksi anak sulung dengan anggota keluarga lain, terutama dengan adik-adiknya.
4. Mengamati keterlibatan dan peran anak sulung dalam kegiatan-kegiatan di Jemaat Buttu Madingin.
5. Mengamati lingkungan dan suasana Jemaat Buttu Madingin secara umum.

## **B. Instrumen Wawancara**

### 1. Narasumber 1: Pendeta Buttu Madingin

Pendeta Buttu Madingin memiliki peran sentral dalam melakukan pendampingan konseling pastoral kepada anggota jemaat, termasuk anak sulung di Jemaat Buttu Madingin. Wawancara dengan beliau akan memberikan informasi penting mengenai bagaimana proses konseling pastoral dilakukan dan strategi apa yang digunakan untuk membantu anak sulung mencapai penerimaan diri.

#### **Pedoman Wawancara**

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan proses konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Jika ya, tolong jelaskan tahapan konseling pastoral yang Bapak/Ibu lakukan.
- b. Apa saja fungsi konseling pastoral yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendampingi anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?
- c. Tujuan apa yang ingin Bapak/Ibu capai melalui konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?
- d. Model konseling pastoral apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendampingi anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Mengapa model tersebut dipilih?
- e. Pendekatan konseling apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?

- f. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin, apakah konseling jangka pendek atau jangka panjang?

2. Narasumber 2: Anak sulung di Jemaat Buttu Madingin

Anak sulung di Jemaat Buttu Madingin merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Wawancara dengan anak sulung akan memberikan informasi mengenai pengalaman dan perspektif mereka dalam mengikuti proses konseling pastoral, serta sejauh mana konseling tersebut membantu mereka mencapai penerimaan diri.

**Pedoman Wawancara**

- a. Apakah Kamu pernah mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin? Jika ya, tolong ceritakan pengalaman Kamu dalam mengikuti proses konseling tersebut.
- b. Masalah atau tantangan apa yang Kamu hadapi sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin yang mendorong Kamu untuk mengikuti konseling pastoral?
- c. Apakah proses konseling pastoral yang Kamu ikuti membantu Kamu dalam mencapai penerimaan diri sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Jika ya, bagaimana hal tersebut tercapai?
- d. Perubahan positif apa yang Kamu rasakan setelah mengikuti konseling pastoral, baik dalam diri Kamu sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain?
- e. Apakah ada saran atau masukan yang ingin Kamu sampaikan kepada Pendeta Buttu Madingin terkait proses konseling pastoral yang Kamu ikuti?

### 3. Narasumber 3: Anggota Jemaat Buttu Madingin

#### **Pedoman Wawancara**

Anggota jemaat lain di Jemaat Buttu Madingin dapat memberikan perspektif dari luar mengenai dampak konseling pastoral yang dilakukan oleh Pendeta Buttu Madingin kepada anak sulung. Wawancara dengan anggota jemaat akan memberikan informasi tambahan tentang perubahan yang mereka amati pada anak sulung setelah mengikuti konseling pastoral.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak sulung di Jemaat Buttu Madingin mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin?
2. Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin setelah mengikuti konseling pastoral?
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah proses konseling pastoral yang diikuti anak sulung membantu mereka dalam mencapai penerimaan diri? Jika ya, tolong berikan contoh nyata perubahan yang Bapak/Ibu lihat.
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran Pendeta Buttu Madingin dalam melakukan pendampingan konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?
5. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas konseling pastoral yang dilakukan oleh Pendeta Buttu

Madingin, terutama dalam membantu anak sulung mencapai penerimaan diri?

### C. Data Penelitian

#### 1. Hasil Observasi

<b>Teknik</b>	Observasi
<b>Waktu Penelitian</b>	08 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Mengamati secara langsung proses pendampingan konseling pastoral dan bagaimana pendampingan tersebut membentuk penerimaan diri anak sulung di Jemaat Buttu Madingin.

1. Mengamati proses pendampingan konseling pastoral yang dilakukan oleh pendeta atau konselor di Jemaat Buttu Madingin.

#### **Hasil Observasi**

Pendeta atau konselor memberikan perhatian selama sesi konseling, namun terkadang terlihat kurang mendalami masalah yang dihadapi oleh anak sulung.

2. Mengamati perilaku dan respon anak sulung sebelum, selama, dan setelah mengikuti pendampingan konseling pastoral.

#### **Hasil Observasi**

Selama sesi konseling, anak sulung terlihat cemas dan tertekan, namun tidak selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri dan ketenangan batin. Setelah mengikuti konseling, terlihat sedikit perubahan

positif dalam perilaku anak sulung, namun masih terlihat beberapa ketidakpastian yang belum teratasi sepenuhnya.

3. Mengamati interaksi anak sulung dengan anggota keluarga lain, terutama dengan adik-adiknya.

#### **Hasil Observasi**

Interaksi anak sulung dengan anggota keluarga lain terlihat membaik, namun masih terdapat beberapa konflik yang belum terselesaikan dengan baik, terutama dalam hal pembagian tanggung jawab di rumah.

4. Mengamati keterlibatan dan peran anak sulung dalam kegiatan-kegiatan di Jemaat Buttu Madingin.

#### **Hasil Observasi**

Keterlibatan anak sulung dalam kegiatan di Jemaat Buttu Madingin terlihat cukup aktif, namun terkadang terlihat kurang fokus dan tidak selalu memberikan kontribusi yang maksimal.

5. Mengamati lingkungan dan suasana Jemaat Buttu Madingin secara umum.

#### **Hasil Observasi**

Suasana di Jemaat Buttu Madingin terlihat ramah dan mendukung, namun terdapat beberapa kelompok yang kurang terlibat secara aktif dalam mendukung anak sulung.

## 2. Hasil Wawancara

<b>Nama Informan</b>	Pdt. Durinita Herman S.Th
<b>Posisi Informan</b>	Pendeta Buttu Madingin
<b>Waktu Penelitian</b>	09 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Bagaimana proses konseling pastoral dilakukan dan strategi apa yang digunakan untuk membantu anak sulung mencapai penerimaan diri.

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan proses konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Jika ya, tolong jelaskan tahapan konseling pastoral yang Bapak/Ibu lakukan.

### **Jawaban**

Ya, saya melakukan proses konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin. Tahapan konseling pastoral yang saya lakukan dimulai dengan mendengarkan dengan penuh perhatian cerita dan masalah yang dihadapi anak sulung. Kemudian, kami berdiskusi untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan dukungan moral dan bimbingan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi anak sulung.

2. Apa saja fungsi konseling pastoral yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendampingi anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?

### **Jawaban**

Fungsi konseling pastoral yang saya terapkan dalam mendampingi anak sulung di Jemaat Buttu Madingin antara lain sebagai pendengar yang baik, penasihat yang bijaksana, dan teladan dalam kehidupan rohani. Saya berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana anak sulung merasa nyaman untuk berbagi masalah dan emosi yang mereka rasakan.

3. Tujuan apa yang ingin Bapak/Ibu capai melalui konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?

### **Jawaban**

Tujuan utama konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin adalah membantu mereka merasa diterima dan dicintai oleh Tuhan serta komunitas gereja. Saya ingin anak sulung merasa memiliki tempat yang aman untuk berbagi, tumbuh dalam iman, dan mengatasi tantangan dengan keyakinan dan keberanian.

4. Model konseling pastoral apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendampingi anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Mengapa model tersebut dipilih?

### **Jawaban**

Dalam mendampingi anak sulung di Jemaat Buttu Madingin, saya menggunakan pendekatan konseling yang menggabungkan berbagai sudut pandang untuk membantu mereka memahami diri dan menemukan solusi yang sesuai. Pendekatan ini memungkinkan saya untuk mendukung pertumbuhan pribadi anak sulung dan membantu mereka mengatasi masalah

dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Saya berperan sebagai pendengar yang baik dan penasihat yang bijaksana, menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak sulung merasa nyaman untuk berbagi masalah dan emosi mereka. Melalui model ini, saya berharap dapat memberikan dukungan yang efektif untuk membantu anak sulung mencapai penerimaan diri dan pertumbuhan positif dalam iman dan kehidupan sehari-hari.

5. Pendekatan konseling apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?

**Jawaban**

Pendekatan konseling yang saya terapkan dalam proses konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin adalah pendekatan bekerja sama dan memberikan dukungan. Saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan anak sulung, sehingga mereka merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi masalah serta mencari solusi bersama-sama.

6. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melakukan konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin, apakah konseling jangka pendek atau jangka panjang?

**Jawaban**

Strategi yang saya gunakan dalam melakukan konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada kebutuhan dan perkembangan anak sulung. Saya

berusaha memberikan dukungan dan bimbingan jangka panjang agar anak sulung dapat tumbuh dan berkembang secara positif dalam iman dan kehidupan sehari-hari.

<b>Nama Informan</b>	NN
<b>Posisi Informan</b>	Anak sulung di Jemaat Buttu Madingin
<b>Waktu Penelitian</b>	10 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Pengalaman dan perspektif mereka dalam mengikuti proses konseling pastoral, serta sejauh mana konseling tersebut membantu mereka mencapai penerimaan diri.

1. Apakah Kamu pernah mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin? Jika ya, tolong ceritakan pengalaman Kamu dalam mengikuti proses konseling tersebut.

**Jawaban**

Ya, saya pernah mengikuti konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin. Pengalaman saya positif dan membantu saya dalam mengatasi masalah.

2. Masalah atau tantangan apa yang Kamu hadapi sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin yang mendorong Kamu untuk mengikuti konseling pastoral?

**Jawaban**

Saya merasa tertekan dengan ekspektasi yang tinggi sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin, itulah yang mendorong saya untuk mencari bantuan melalui konseling.

3. Apakah proses konseling pastoral yang Kamu ikuti membantu Kamu dalam mencapai penerimaan diri sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Jika ya, bagaimana hal tersebut tercapai?

**Jawaban**

Proses konseling pastoral sangat membantu saya dalam menerima diri dan mengatasi ketidakpastian yang saya rasakan sebagai anak sulung.

4. Perubahan positif apa yang Kamu rasakan setelah mengikuti konseling pastoral, baik dalam diri Kamu sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain?

**Jawaban**

Setelah mengikuti konseling, saya merasa lebih percaya diri dan lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

5. Apakah ada saran atau masukan yang ingin Kamu sampaikan kepada Pendeta Buttu Madingin terkait proses konseling pastoral yang Kamu ikuti?

**Jawaban**

Saya ingin memberikan masukan kepada Pendeta Buttu Madingin untuk terus mendukung anak-anak sulung dengan cara yang lebih personal dan memahami perasaan kami.

<b>Nama Informan</b>	PJ
<b>Posisi Informan</b>	Anak sulung di Jemaat Buttu Madingin
<b>Waktu Penelitian</b>	10 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Pengalaman dan perspektif mereka dalam mengikuti proses konseling pastoral, serta sejauh mana konseling tersebut membantu mereka mencapai penerimaan diri.

1. Apakah Kamu pernah mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin? Jika ya, tolong ceritakan pengalaman Kamu dalam mengikuti proses konseling tersebut.

**Jawaban**

Iya, saya pernah mengikuti konseling pastoral bersama Pendeta Buttu Madingin. Pengalamannya sangat membantu dan menyenangkan bagi saya.

2. Masalah atau tantangan apa yang Kamu hadapi sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin yang mendorong Kamu untuk mengikuti konseling pastoral?

**Jawaban**

Sebagai anak sulung, saya merasa banyak beban dan harapan yang diletakkan di pundak saya. Itulah yang mendorong saya untuk mencari bantuan melalui konseling pastoral.

3. Apakah proses konseling pastoral yang Kamu ikuti membantu Kamu dalam mencapai penerimaan diri sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Jika ya, bagaimana hal tersebut tercapai?

**Jawaban**

Ya, konseling pastoral sangat membantu saya menerima diri saya sebagai anak sulung. Pendeta Buttu Madingin membimbing saya untuk menghargai diri sendiri dan memahami bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing.

4. Perubahan positif apa yang Kamu rasakan setelah mengikuti konseling pastoral, baik dalam diri Kamu sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain?

**Jawaban**

Setelah mengikuti konseling, saya menjadi lebih percaya diri dan lebih terbuka dalam bergaul dengan orang lain. Saya juga belajar untuk tidak terlalu memikirkan pendapat orang lain tentang diri saya.

5. Apakah ada saran atau masukan yang ingin Kamu sampaikan kepada Pendeta Buttu Madingin terkait proses konseling pastoral yang Kamu ikuti?

**Jawaban**

Saran saya, Pendeta Buttu Madingin bisa lebih sering mengadakan sesi konseling khusus untuk anak-anak sulung di jemaat. Ini akan membantu kami merasa lebih dimengerti dan didukung dalam menghadapi tantangan sebagai anak sulung.

<b>Nama Informan</b>	KN
<b>Posisi Informan</b>	Anak sulung di Jemaat Buttu Madingin
<b>Waktu Penelitian</b>	10 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Pengalaman dan perspektif mereka dalam mengikuti proses konseling pastoral, serta sejauh mana konseling tersebut membantu mereka mencapai penerimaan diri.

1. Apakah Kamu pernah mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin? Jika ya, tolong ceritakan pengalaman Kamu dalam mengikuti proses konseling tersebut.

**Jawaban**

Ya, saya pernah mengikuti sesi konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin. Awalnya saya ragu dan tidak nyaman, tetapi beliau berhasil menciptakan suasana yang aman dan membuat saya merasa dihargai.

2. Masalah atau tantangan apa yang Kamu hadapi sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin yang mendorong Kamu untuk mengikuti konseling pastoral?

**Jawaban**

Sebagai anak tertua, saya sering merasa terbebani dengan tanggung jawab yang besar dan ekspektasi tinggi dari keluarga. Saya merasa tertekan dan bingung untuk menjalani peran ini dengan baik.

3. Apakah proses konseling pastoral yang Kamu ikuti membantu Kamu dalam mencapai penerimaan diri sebagai anak sulung di Jemaat Buttu Madingin? Jika ya, bagaimana hal tersebut tercapai?

**Jawaban**

Konseling pastoral sangat membantu saya menerima diri saya sebagai anak tertua. Pendeta membimbing saya untuk fokus pada kelebihan yang saya miliki dan bukan hanya melihat kekurangan. Beliau mengajarkan saya untuk menghargai proses dan tidak terlalu keras pada diri sendiri.

4. Perubahan positif apa yang Kamu rasakan setelah mengikuti konseling pastoral, baik dalam diri Kamu sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain?

**Jawaban**

Setelah konseling, saya merasa lebih tenang dan bahagia menerima diri apa adanya. Saya juga menjadi lebih sabar dan penyayang dalam berinteraksi dengan keluarga saya. Hubungan dengan saudara-saudara saya pun membaik.

5. Apakah ada saran atau masukan yang ingin Kamu sampaikan kepada Pendeta Buttu Madingin terkait proses konseling pastoral yang Kamu ikuti?

**Jawaban**

Saran saya, Pendeta bisa membagikan lebih banyak kisah nyata atau contoh dari pengalaman beliau sendiri dalam membimbing anak-anak tertua. Ini akan

membantu saya dan yang lain merasa lebih terhibur dan yakin bahwa tantangan kami bisa dihadapi.

<b>Nama Informan</b>	Alfrida
<b>Posisi Informan</b>	Anggota Jemaat Buttu Madingin
<b>Waktu Penelitian</b>	11 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Perubahan yang mereka amati pada anak sulung setelah mengikuti konseling pastoral.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak sulung di Jemaat Buttu Madingin mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin?

**Jawaban**

Ya, saya mengetahui bahwa anak sulung di Jemaat Buttu Madingin mengikuti konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin.

2. Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin setelah mengikuti konseling pastoral?

**Jawaban**

Saya melihat adanya peningkatan dalam kepercayaan diri dan ketenangan batin pada anak sulung setelah mengikuti konseling pastoral.

3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah proses konseling pastoral yang diikuti anak sulung membantu mereka dalam mencapai penerimaan diri? Jika ya, tolong berikan contoh nyata perubahan yang Bapak/Ibu lihat.

**Jawaban**

Ya, proses konseling pastoral membantu anak sulung dalam menerima diri dengan lebih baik. Contohnya, saya melihat anak sulung menjadi lebih terbuka dan mampu mengatasi konflik dengan lebih dewasa.

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran Pendeta Buttu Madingin dalam melakukan pendampingan konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?

**Jawaban**

Saya melihat bahwa Pendeta Buttu Madingin memiliki peran yang sangat penting dan empatik dalam mendampingi anak sulung melalui proses konseling pastoral.

5. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas konseling pastoral yang dilakukan oleh Pendeta Buttu Madingin, terutama dalam membantu anak sulung mencapai penerimaan diri?

**Jawaban**

Saya berpendapat bahwa Pendeta Buttu Madingin dapat terus meningkatkan komunikasi dan kepedulian dalam proses konseling pastoral untuk lebih efektif membantu anak sulung mencapai penerimaan diri.

<b>Nama Informan</b>	Daud
<b>Posisi Informan</b>	Anggota Jemaat Buttu Madingin
<b>Waktu Penelitian</b>	11 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Perubahan yang mereka amati pada anak sulung setelah mengikuti konseling pastoral.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak sulung di Jemaat Buttu Madingin mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin?

**Jawaban**

Iya betul, saya tahu kalau anak tertua di jemaat kita ikut konseling sama Pak Pendeta.

2. Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin setelah mengikuti konseling pastoral?

**Jawaban**

Saya amati setelah ikut konseling, anak tertua itu kelihatan lebih tenang dan yakin sama dirinya sendiri.

3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah proses konseling pastoral yang diikuti anak sulung membantu mereka dalam mencapai penerimaan diri? Jika ya, tolong berikan contoh nyata perubahan yang Bapak/Ibu lihat.

**Jawaban**

Sepertinya iya, konseling pastoral itu membantu anak tertua bisa terima dirinya sendiri. Saya lihat dia nggak lagi ragu-ragu dan malu kalau bertemu orang lain.

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran Pendeta Buttu Madingin dalam melakukan pendampingan konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?

**Jawaban**

Menurut saya, Pak Pendeta sangat baik dan sabar dalam mendampingi anak tertua itu. Beliau benar-benar peduli dan mau mendengarkan dengan serius.

5. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas konseling pastoral yang dilakukan oleh Pendeta Buttu Madingin, terutama dalam membantu anak sulung mencapai penerimaan diri?

**Jawaban**

Saran saya, mungkin Pak Pendeta bisa ajak orang tua anak tertua itu terlibat dalam proses konselingnya. Dukungan keluarga pasti membantu banget.

<b>Nama Informan</b>	Marten
<b>Posisi Informan</b>	Anggota Jemaat Buttu Madingin
<b>Waktu Penelitian</b>	11 Mei 2024
<b>Fokus Penelitian</b>	Perubahan yang mereka amati pada anak sulung setelah mengikuti konseling pastoral.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak sulung di Jemaat Buttu Madingin mengikuti proses konseling pastoral dengan Pendeta Buttu Madingin?

**Jawaban**

Iya, saya tahu kalau anak sulung di jemaat kita ikut konseling pastoral sama Pak Pendeta.

2. Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin setelah mengikuti konseling pastoral?

**Jawaban**

Saya perhatikan anak sulung itu jadinya lebih ceria dan santai ketika bergaul sama teman-temannya. Sepertinya beban di pundaknya udah berkurang setelah ikut konseling.

3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah proses konseling pastoral yang diikuti anak sulung membantu mereka dalam mencapai penerimaan diri? Jika ya, tolong berikan contoh nyata perubahan yang Bapak/Ibu lihat.

**Jawaban**

Ya, dari yang saya lihat sepertinya konseling pastoral itu berhasil membantu anak sulung mencapai penerimaan diri. Dia kelihatan lebih nyaman dengan dirinya sendiri dan nggak terlalu sibuk memikirkan pandangan orang lain.

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran Pendeta Buttu Madingin dalam melakukan pendampingan konseling pastoral kepada anak sulung di Jemaat Buttu Madingin?

**Jawaban**

Menurut saya, Pak Pendeta udah melakukan tugasnya dengan baik dalam mendampingi anak sulung itu. Beliau kelihatan sabar dan perhatian banget dalam membimbing anak sulung selama proses konseling.

5. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas konseling pastoral yang dilakukan oleh Pendeta Buttu Madingin, terutama dalam membantu anak sulung mencapai penerimaan diri?

**Jawaban**

Saran saya, mungkin Pak Pendeta bisa buat semacam kelompok pendukung atau komunitas kecil buat anak-anak sulung di jemaat kita. Jadi mereka bisa saling berbagi dan mendukung satu sama lain selama proses konseling ini.